



**EVALUASI KESUBURAN TANAH DAN REKOMENDASI PEMUPUKAN
TANAMAN PADI DI KECAMATAN CIKALONG KABUPATEN
TASIKMALAYA**

***SOIL FERTILITY EVALUATION AND FERTILIZER RECOMMENDATION
OF RICE IN CIKALONG SUB DISTRICT TASIKMALAYA REGENCY***

Yaya Sunarya^{1*}, Yanto Yulianto¹, Yogi Nirwanto¹, Yagi Ramdani¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi
Kampus 2 Jl. Tamansari Kota Tasikmalaya

*Korespondensi : yayasunaryaut@gmail.com

Received September 09, 2024; Revised May 31, 2025, Accepted May 31, 2025

ABSTRAK

Kecamatan Cikalong adalah wilayah di bagian Selatan Kabupaten Tasikmalaya yang sedang berupaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi, namun terkendala dengan belum ditetapkannya rekomendasi dosis pupuk spesifik lokasi. Untuk menetapkan rekomendasi dosis pupuk perlu dilakukan kajian-kajian yang terkait dengan evaluasi kesuburan tanah. Penelitian deskriptif dilakukan melalui survei lapangan di enam satuan peta lahan (SPT) untuk mendapatkan data karakteristik tanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kesuburan tanah sawah di Kecamatan Cikalong sedang sampai tinggi. Rekomendasi pemupukan untuk tanah sawah di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan analisis kecukupan hara di dalam tanah adalah N berkisar antara 95 sampai 105 kg, setara dengan 206 sampai 229 kg Urea, dan K₂O berkisar antara 46 sampai 47 kg setara dengan 76 sampai 78 kg KCl. Hara P ternyata melebihi nilai kecukupan hara, sehingga tidak perlu memberikan pupuk P.

Kata kunci: Kecukupan Hara, Padi, Pupuk, Sawah, Spesifik Lokasi

ABSTRACT

Cikalong is amongst sub-districts of Tasikmalaya regency located in the south part is doing efforts to increase rice productivity. However, the problem facing with is there is not yet determined local specific fertilizer recommendation. Accordingly, study on soil characteristics was done in determining the land status. A descriptive study by using survey method was conducted to analyse the soil characteristics. The study revealed that the land status of Cikalong sub-district Tasikmalaya regency was categorized medium to high. Therefore, based on nutrient adequaty status it was shown that N ranged between 95 and 10 kg hectare⁻¹ or equal to 206 and 229 kg hectare⁻¹ Urea, K₂O ranged between 46 and 47 kg hectare⁻¹ equal to 76 and 78 kg hectare⁻¹ of KCl. Whereas, P was beyond its nutrient adequaty, so that P fertilizer was not needed or 0 kg hectare⁻¹ of SP36..

Key words : Fertilizer, Local Specific, Nutrient Adequaty, Rice Field

PENDAHULUAN

Sebagai komoditas sumber karbohidrat, padi (*Oryza sativa* L.) dianggap strategis karena sebagai besar penduduk termasuk warga negara Indonesia dunia menggunakannya sebagai makanan pokok, selain sebagai sumber mata pencaharian (Firnia *et al.*, 2022). Kebutuhannya terus meningkat, namun produktivitas dan produksi padi mengalami penurunan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Ftriani *et al.*, 2019).

Kecamatan Cikalong memiliki luas areal persawahan 2.451 ha dengan produktivitas 6,8 t ha⁻¹ (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cikalong, 2023). Budidaya tanaman padi masih belum optimal karena terkendala mahalannya pupuk dan harga jual gabah yang murah, sehingga penggunaan pupuk oleh petani belum optimal dan sesuai dengan karakteristik fisik dan kimia lahan sawah (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cikalong, 2023).

Pengelolaan kesuburan tanah adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan tanah sebagai sumber unsur hara. Pengelolaan tanah yang dilakukan secara tepat akan berpengaruh terhadap kesuburannya (Sari *et al.*, 2022).

Penilaian kualitas tanah menghasilkan data karakteristik fisik dan kimia serta ketersediaan hara di dalam tanah. Analisis kesuburan tanah, dilakukan dalam rangka menilai status kesuburan tanah, dengan tujuan untuk menentukan rekomendasi pemupukan untuk perbaikan produktivitas tanah dan peningkatan produktivitas dan produksi padi (Kirnadi *et al.*, 2022).

Pencapaian swasembada pangan khususnya beras akan semakin berat karena lahan yang sesuai semakin sempit

dengan kualitas yang kualitas yang semakin kurang baik (Gafur *et al.*, 2016). Mewujudkan swasembada pangan dilakukan pemerintah melalui upaya meningkatkan produksi, produktivitas dan luas tanam dengan meningkatkan indeks panen (IP) dan ekspansi lahan (Sulakhudin *et al.*, 2017). Potensi produksi padi di Jawa Barat adalah 56,81 ku ha⁻¹ dengan luas panen 1,58 juta hektar, dengan produksi 9,10 juta ton gabah kering giling (Badan Pusat Statistik, 2023). Produktivitas padi rata-rata Jawa Barat tersebut masih di bawah rata-rata potensi hasil varietas-varietas unggul nasional, sehingga masih terbuka peluang untuk meningkatkannya.

Evaluasi kesuburan tanah merupakan kegiatan penilaian besaran unsur hara awal dan selisih unsur hara yang disediakan untuk digunakan oleh tanaman pada tanah dimaksud dan jumlah input pupuk untuk mencapai keuntungan (Handayanto *et al.*, 2017).

Terdapat dua masalah yaitu: Belum diketahui tingkat kesuburan dan kesesuaian lahan di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya untuk tanaman padi. Belum ada rekomendasi pemupukan untuk tanaman padi spesifik untuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

Sifat tanah yang dinamis dimaknai bahwa tanah terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik secara alami maupun secara antropogenik, sehingga evaluasi kesuburan perlu dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian adalah Kec. Cikalong Kab. Tasikmalaya. Analisis sampel dikirim ke Laboratorium Tanah

Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi dan Balitri.

Alat-alat yang digunakan meliputi bor tanah, wadah plastik, ArcGIS 10.3, GPS, meteran, PUTK, PUTS, kertas label, alat tulis dan laptop. Bahan yang digunakan meliputi peta wilayah, tata guna lahan, jenis tanah, iklim, dan kelerengan tanah.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan survei lapangan dan analisis tanah di laboratorium. Penentuan titik sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada setiap Satuan Peta Tanah (SPT). Selanjutnya sampel tanah komposit diambil dari setiap SPT untuk dianalisis baik sifat fisik maupun kimia.

Status kesuburan tanah ditentukan dengan cara sinkronisasi data laboratorium dengan kriteria penilaian sifat kimia tanah yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian Tanah (PPT) (1983) dalam Rini et al (2019), seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Status Kesuburan Tanah

No	KTK	KB	C-Organik, P, N-total	Status
1.	T	T	>2 T tanpa R	T
2.	T	T	>T dengan R	S
3.	T	T	>2 S tanpa R	T
4.	T	T	>2 S dengan R	S
5.	T	T	TSR	S
6.	T	T	<2 S tanpa R	S
7.	T	T	<2 S dengan R	R
8.	T	S	>2 T tanpa R	T
9.	T	S	>2 T dengan R	S
10.	T	S	>2 S	S
11.	T	S	Kombinasi yang lain	R

No	KTK	KB	C-Organik, P, N-total	Status
12.	T	R	>2 T tanpa R	S
13.	T	R	>2 T dengan R	R
14.	T	R	Kombinasi yang lain	R
15.	S	T	>2 T tanpa R	S
16.	S	T	>2 S tanpa R	S
17.	S	T	Kombinasi yang lain	R
18.	S	S	>2 T tanpa R	S
19.	S	S	>2 S tanpa R	S
20.	S	S	Kombinasi yang lain	R
21.	S	R	3 T	S
22.	S	R	Kombinasi yang lain	R
23.	R	T	>2 T tanpa R	S
24.	R	T	>2 T dengan R	R
25.	R	T	>2 S tanpa R	S
26.	R	T	Kombinasi yang lain	R
27.	R	S	>2 T tanpa R	R
28.	R	S	Kombinasi yang lain	R
29.	R	R	Semua kombinasi	R
30.	SR	T/R/S	Semua kombinasi	SR

Keterangan: R= rendah, S=sedang, T=tinggi

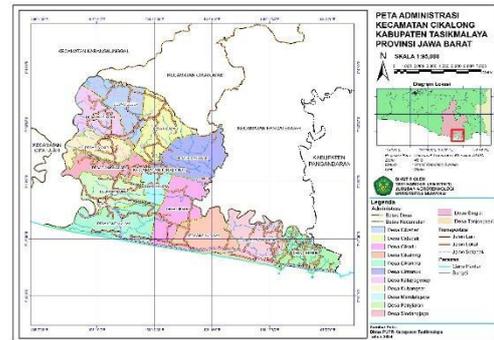
Penepatan rekomendasi pemupukan dilakukan setelah analisis tanah dilaboratorium. Rekomendasi pemupukan dihitung dengan rumus kecukupan hara menurut Rajima (2020).

Penentuan rekomendasi pemupukan spesifik lokasi dilakukan dengan menggunakan rumus umum berikut: (1) Hara tanah tersedia = hasil analisis hara x bobot tanah per Ha; (2) Hara yang diperlukan = kebutuhan hara tanaman -

hara tersedia (1); (3) Unsur pupuk yang diperlukan = Berat molekul unsur pupuk/BA x hara yang diperlukan (2); dan (4) Dosis pupuk yang diperoleh = (100/kandungan hara pupuk) X unsur pupuk (3). Batas antara kecukupan dan defisiensi unsur hara untuk tanaman padi berdasarkan analisis tanaman masing masing N, P, dan K adalah 2,5, 0,1, dan 1,0 %, sehingga kebutuhan hara tanaman N, P, dan K untuk tanaman padi adalah 50 kg ha⁻¹, 2 kg ha⁻¹, dan 20 kg ha⁻¹. Wawancara dilakukan terhadap petani di setiap SPT untuk memperoleh informasi tentang jenis dan jumlah pupuk yang diberikan pada tanaman padi sawah serta hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Cikalong berada di wilayah paling Selatan Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Secara administrasi sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cikatomas dan Pancatengah, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cimerak, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Karangnunggal. Kecamatan Cikalong terbagi menjadi 13 desa yaitu Desa Mandalajaya, Desa Cikalong, Desa Cikancra, Desa Tonjongsari, Desa Singkir, Desa Panyiaran, Desa Cibeber, Desa Cidadali, Desa Kubangsari, Desa Cikadu, Desa Sindangjaya, Desa Kalapagenep dan Desa Cimanuk. Adapun peta administrasi Kecamatan Cikalong disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Cikalong

Populasi penduduk Kecamatan Cikalong pada tahun 2022 adalah 69.230 jiwa dengan luas wilayah Kecamatan Cikalong adalah 139,66km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2023). Sebagian besar luas Kecamatan Cikalong difungsikan sebagai lahan sawah (sawah tadah hujan), permukiman warga, kebun, dan penggunaan lahan kecil lainnya. Luas lahan sawah di Kecamatan Cikalong adalah 2.415 ha.

Jenis tanah di Kecamatan Cikalong meliputi tiga jenis tanah yaitu: Aluvial, Brown Forest, dan Podsolik Merah Kuning. Jenis tanah alluvial merupakan tanah endapan yang dibentuk dari lumpur dan juga pasir halus yang mengalami erosi tanah, sangat banyak berada didataran rendah, di sekitar rawa-rawa, muara sungai, lembah-lembah, maupun dipinggiran sungai besar. Tanah ini sangat banyak mengandung pasir serta tanah liat, tidak mengandung banyak unsur zat hara. Ciri-ciri tanah ini memiliki warna kelabu dengan tekstur yang sedikit terlepas dan peka akan erosi kadar kesuburannya sedang mencapai tinggi bergantung pada bagian induk dan iklim. Wilayah Kecamatan Cikalong yang berjenis tanah alluvial adalah Desa Singkir, Desa Cikalong, Desa Cikancra, Desa

Mandalajaya, Desa Sindangjaya, Desa Kalapagenep, dan Desa Cimanuk.

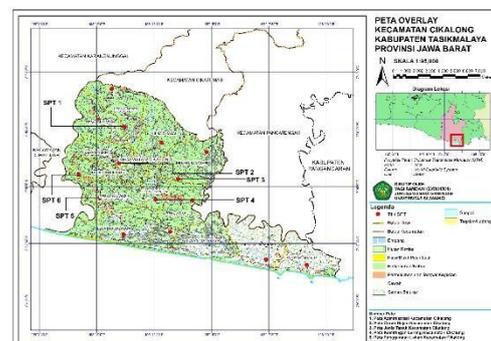
Jenis tanah yang lainnya adalah tanah Podsol Merah Kuning merupakan jenis tanah yang tercuci, memiliki lapisan atas berwarna abu-abu muda sampai kekuningan, lapisan bawah merah atau kuning. Terdapat akumulasi liat hingga tekstur relatif berat. Bahan induk kadang-kadang mempunyai karatan kuning, merah dan abu-abu. Bahan induk adalah batuan endapan bersilika, napal, batu pasir, dan batu liat. Unsur hara rendah terutama Ca, P, N dan K. pada umumnya ditemukan di daerah-daerah dengan iklim sedang hingga dingin. Tanah ini memiliki tingkat keasaman yang tinggi dan biasanya kurang subur karena proses pelapukan yang intens (Haris, 2023). tanah podsol merah kuning tanah mempunyai horizon B argilik atau kandik, KB <50% pada beberapa bagian horizon B didalam kedalaman 125 cm dari permukaan dan tidak mempunyai horizon albik yang berbatasan langsung dengan horizon argilik atau fragipan (Subardja, 2014). Wilayah Kecamatan Cicalong yang berjenis tanah podsol merah kuning adalah Desa Cibeber, Desa Cidadali, Desa Tonjongsari, dan Desa Panyiaran.

Jenis tanah Hutan Coklat (Brown Forest Soil) merupakan jenis tanah yang kaya akan bahan organik dan nutrisi. Biasanya ditemukan didaerah-daerah dengan iklim sedang hingga lembap dimana hutan-hutan lebat tumbuh. Tanah ini cenderung subur dan cocok untuk pertanian serta kegiatan kehutanan. Tanah memiliki horizon A molik, B kambik, dan KB >50% diseluruh penampang (Haris, 2023). Wilayah Kecamatan Cicalong yang berjenis tanah brown forest adalah Desa Kubangari dan Desa Cikadu.

Penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Cicalong didominasi oleh sawah dan hutan. Kemiringan lereng di wilayah Kecamatan Cicalong didominasi oleh kemiringan 2% hingga 15%

Kondisi iklim khususnya curah hujan di Kecamatan Cicalong meliputi 2 wilayah curah hujan yaitu wilayah dengan kisaran curah hujan antara 13,6 sampai 20,7 mm/hari dan wilayah curah hujan dengan kisaran antara 20,7 sampai 27,7mm/hari. Besaran curah hujan ini termasuk kategori sesuai untuk budidaya tanaman padi tadah hujan.

Titik sampel penelitian ditentukan melalui peta tumpang susun (*overlay*) dari kelima jenis peta (peta administrasi, jenis tanah, penggunaan lahan, kemiringan lereng, dan curah hujan) seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Tumpang susun

Berdasarkan peta tumpang susun maka diperoleh 6 lokasi SPT dengan letak koordinatnya, seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Satuan Peta tanah (SPT)

Lokasi	Koordinat	
	Longitude	Latitude
SPT 1	108° 11'	7° 42'
	13.032" E	23.076" S
SPT 2	108° 10'	7° 43'
	57.782" E	58.727" S
SPT 3	108° 13'	7° 44'
	32.842" E	40.566" S
SPT 4	108° 12'	7° 45'
	33.522" E	34.070" S
SPT 5	108° 10'	7° 45'
	7.666" E	29.949" S
SPT 6	108° 9'	7° 44'
	12.993" E	28.852" S

Status Kesuburan Tanah Sawah dan Rekomendasi Pemupukan

Karakteristik fisika dan kimia tanah sawah dan lingkungan (suhu dan curah hujan) pada setiap SPT ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tekstur tanah sawah di wilayah Cikalong halus dan agak halus dengan kedalaman sedang sampai tinggi, dan suhu rata-rata 28°C, dengan dua wilayah curah hujan yaitu 13,6 sampai 20,7 mm hari⁻¹ dan 17,7 sampai 20,7 mm hari⁻¹. Karakter fisik tanah yang ditunjukkan pada tabel tersebut memenuhi kriteria yang sesuai untuk budidaya tanaman padi sawah (Ritung, 2011).

Tabel 4 menunjukkan bahwa tanah sawah di wilayah Cikalong memiliki pH netral sampai basa (berkisar antara 7,3 sampai 8,5). pH yang berkisar netral sampai basa tersebut diduga terkait dengan sumber air yang diperoleh selain dari hujan juga dari sumber air dari gua-gua yang dialirkan ke sawah yang memiliki pH yang tinggi. Tanah sawah memiliki KTK dan KB yang tinggi dan dengan C-organik tinggi, kondisi ini

berpotensi baik untuk mendukung budidaya tanaman padi.

Berdasarkan karakteristik kimia tanah pada Tabel 4, maka dapat ditentukan status kesuburan tanah sawah pada setiap SPT merujuk pada kriteria penentuan tingkat Status Kesuburan Tanah BPPTP, (1983) seperti ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa tanah sawah di wilayah Kecamatan Cikalong memiliki status kesuburan tanah berkisar sedang sampai tinggi. SPT 1 sampai SPT 5 memiliki status kesuburan sedang dan SPT6 berstatus kesuburan tinggi.

Rekomendasi pemupukan merujuk pada arahan Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Padi, yaitu bahwa jika: (1) Status hara N, P, dan K tinggi, maka jumlah pupuk yang diberikan masing-masing untuk N, P, dan K masing-masing adalah 150 sampai 200 kg ha⁻¹, 50 sampai 75 kg ha⁻¹, dan 50 sampai 100 kg ha⁻¹; (2) Status hara N, P, dan K sedang, maka jumlah pupuk yang diberikan masing-masing untuk N, P, dan K adalah 150 sampai 200 kg ha⁻¹, 75 sampai 100 kg ha⁻¹, dan 100 sampai 150 kg ha⁻¹; dan (3) Status hara N, P, dan K rendah, maka jumlah pupuk yang diberikan masing-masing untuk N, P, dan K adalah 200 sampai 250 kg ha⁻¹, 100 sampai 150 kg ha⁻¹, dan 150 sampai 200 kg ha⁻¹. Berdasarkan arahan tersebut maka rekomendasi pemupukan tanaman padi di setiap SPT adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Rekomendasi pemupukan berdasarkan rumus kecukupan hara (Rajiman, 2020) ditunjukkan pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa dosis pupuk Urea, SP36, dan KCl yang diperlukan untuk tanah sawah di Kecamatan Cikalong masing masing

adalah 206 sampai 229 kg ha⁻¹, 0 kg ha⁻¹, dan 76 sampai 78 kg ha⁻¹.

Hasil wawancara dengan responden di setiap SPT diperoleh informasi tentang jenis dan jumlah pupuk yang diberikan pada tanaman padi sawah serta hasil yang diperoleh seperti ditunjukkan pada Tabel 8. Table 8 menunjukkan bahwa penggunaan jenis dan jumlah pupuk oleh responden pada setiap SPT bervariasi, hal

itu lebih disebabkan karena kebiasaan dan ketersediaan jenis dan pupuk dan kemampuan finansial para responden. Jumlah pupuk responden berikan lebih mendekati ke rekomendasi yang dikeluarkan oleh BPPTP dari pada ke rekomendasi pemupukan menurut perhitungan kecukupan hara Rajiman (2020).

Tabel 3. Karakteristik Fisik Tanah pada setiap SPT

Satuan Peta Tanah	Lahan	Jenis Tanah	Lereng (%)	Suhu (°C)	Curah Hujan (mm hari ⁻¹)	Tekstur	Kedalaman tanah (cm)
SPT 1	Sawah	PMK	2-15	28	20,7-17,7	Ah	81
SPT 2	Sawah	Alluvial	0-2	28	20,7-17,7	Ah	73
SPT 3	Sawah	BF	0-2	28	20,7-17,7	Ah	90
SPT 4	Sawah	Alluvial	2-15	28	20,7-17,7	H	87
SPT 5	Sawah	Alluvial	2-15	28	13,6-20,7	H	47
SPT 6	Sawah	PMK	0-8	28	13,6-20,7	Ah	50

Keterangan : PMK= Podsolik Merah Kuning; BF= Brown Forest; Ah = Agak halus; H=Halus.

Tabel 4. Karakteristik Kimia Tanah pada Setiap SPT

Lokasi	pH	KTK (me 100g ⁻¹)	KB (%)	C-org (%)	P-terse dia (ppm)	N-tot (%)	K-terse dia (cmol kg ⁻¹)	C/N	Ca-dd (cmolkg ⁻¹)	Mg-dd (cmol kg ⁻¹)	Na-dd (cmol kg ⁻¹)
SPT 1	7,3	37,56	143,85	4,97	10	0,1	0,8	49,7	44,10	9,37	0,42
SPT 2	8,2	28,70	157,42	5,04	13	0,08	0,50	63	37,45	6,71	0,86
SPT 3	8,5	30,69	196,77	4,28	18	0,20	0,8	21,4	53,58	6,07	0,54
SPT 4	6,9	47,07	94,98	4,87	14	0,07	0,78	69,57	34,61	8,89	1,06
SPT 5	8,4	27,20	220,74	4,78	19	0,48	0,45	9,95	55,46	3,92	0,55
SPT 6	8,0	26,22	143,69	3,27	14	0,28	0,8	11,67	33,29	3,54	0,72

Tabel 5. Status Kesuburan Tanah Berdasarkan Aspek Kimia Tanah

Lokasi	KTK	KB	C-organik	P	N-total	Status
--------	-----	----	-----------	---	---------	--------

SPT 1	T	T	T	R	R	S
SPT 2	T	T	ST	S	SR	S
SPT 3	T	T	T	T	R	S
SPT 4	T	T	T	S	SR	S
SPT 5	T	T	T	T	R	S
SPT 6	T	T	T	S	S	T

Keterangan :SR= sangat rendah, R= rendah, S= sedang, T= tinggi, dan ST= sangat tinggi

Tabel 6. Rekomendasi Pemupukan Tanaman Padi pada setiap SPT

Lokasi	Kategori Hara Hasil Analisis Tanah			Rekomendasi Pemupukan BPPTP		
	N (%)	P ₂ O ₅ (ppm)	K ₂ O (cmol kg ⁻¹)	Urea (kg ha ⁻¹)	SP36 (kg ha ⁻¹)	KCl (kg ha ⁻¹)
SPT 1	Rendah	Rendah	Tinggi	200-250	100-150	50-100
SPT 2	Rendah	Sedang	Sedang	200-250	75-100	100-150
SPT 3	Rendah	Tinggi	Tinggi	200-250	50-75	50-100
SPT 4	Rendah	Sedang	Tinggi	200-250	75-100	50-100
SPT 5	Rendah	Tinggi	Sedang	200-250	50-75	100-150
SPT 6	Sedang	Sedang	Tinggi	150-200	75-100	50-100

Tabel 7. Rekomendasi Pemupukan Berdasarkan Kecukupan Hara Tanah (Rajiman, 2020)

Lokasi	Hara Tersedia (kg ha ⁻¹)			Hara yang Diperlukan (kg ha ⁻¹)			Unsur Pupuk yang Diperlukan (kg ha ⁻¹)			Dosis Pupuk yang Diperoleh (kg ha ⁻¹)		
	N	P	K	N	P	K	N	P	K	Urea	SP36	KCl
SPT1	1200	12	0.96	48.8	-10	19.04	105	0	45.89	227	0	76
SPT2	960	15.6	0.60	49.04	-13.6	19.4	105	0	46.76	228	0	78
SPT3	2400	21.6	0.96	47.6	-19.6	19.04	102	0	45.89	222	0	76
SPT4	840	16.8	0.94	49.16	-14.8	19.06	105	0	45.95	229	0	77
SPT5	5760	22.8	0.54	44.24	-20.8	19.46	95	0	46.90	206	0	78
SPT6	3360	16.8	0.96	46.66	-14.8	19.04	100	0	45.89	217	0	76

Tabel 8. Jenis dan Jumlah Pupuk serta Hasil Padi pada Setiap SPT

Lokasi	Jenis dan Jumlah Pupuk		Hasil (t ha ⁻¹)
	Jenis	Jumlah (kg ha ⁻¹)	
SPT 1	Urea	200	5,1
	Phonska ,	200	
	SP36	200	
	KCl	100	
SPT 2	Urea	300	5,1
	Phonska	300	
SPT 3	Urea	264	5,4
	Phonska	264	
SPT 4	Urea	357	5,4

	Phonska	357	
SPT 5	Urea	357	4,8
	Phonska	357	
SPT 6	Urea	300	4,1
	Phonska	300	

SIMPULAN

Tanah sawah di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya dapat dikategorikan berdasarkan status kesuburannya termasuk sedang sampai tinggi. Berdasarkan status kecukupan hara diperoleh simpulan bahwa perlu menambahkan Urea sebagai sumber pupuk N sebesar 206 sampai 229 kg ha⁻¹, KCl sebagai sumber pupuk K sebesar 76 sampai 78 kg ha⁻¹, sementara SP36 sebagai sumber hara P tidak perlu diberikan karena melebihi nilai status kecukupan hara P itu sendiri. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini, maka pemupukan yang dilakukan para petani di wilayah Kecamatan Cicalong melebihi takaran pupuk spesifik untuk wilayah Cicalong, Namun hasil yang dicapai rata-rata hanya 4,6 t ha⁻¹, rata-rata hasil ini masih berada di bawah target pemerintah yaitu sebesar 5 t ha⁻¹.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Siliwangi melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat atas dukungan dana sehingga penelitian dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, I., dan B. H.Simanjuntak. (2018). Penilaian status kesuburan tanah dan pengelolaannya, di

Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW, 255–64. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cicalong. (2023). Cicalong dalam Angka tahun 2023

Arifin, Z. (2021). Teknik Cepat Uji Tanah Untuk Menentukan Rekomendasi Pemupukan Spesifik Lokasi Di Desa Sentul Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Masyarakat Mandiri*, 5(3), 1012–1023.

Badan Pusat Statistik. (2023). Badan Pusat Statistik Indoseia tahun 2023.

Firnia, D., Tresna, A., dan Setiawan, J. (2022). Penyuluhan Evaluasi Status Kesuburan Tanah Untuk Menunjang Peningkatan Produktivitas Padi. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(2).

Fitriani, Fajar, B. A., Putri, K. A., & Persada, A. Y. (2019). Analisis Karakter Morfologi Tanaman Padi Yang Diaplikasikan Dengan Silika Dan Kalium Organik. *Jurnal Jeumpa*, 6(2), 277–286.

Gafur, S., D. Suswanti dan Sulakhudin. 2016. Kajian status kesuburan tanah pada lahan sawah di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Menpawah. *Jurnal Pedon Tropika*. 1 (3) : 106-114.

Handayanto, E., N.Muddarisna, dan A.Fiqri.(2017). Pengelolaan Kesuburan Tanah. Universitas Brawijaya Press. Malang.

Khairunnisa, M.Khairullah, dan Sufardi. 2017. Evaluasi status hara dan rekomendasi pemupukan spesifik lokasi untuk padi sawah di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 2(2):

- 321-330. Tersedia pada: www.jim.unsyiah.ac.id/JFP.
- Kirnadi, A. J., Zuraida, A., & Ilhamiyah, D. (2022). *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*. 3, 1–12. <https://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/Ppdu>
- Peku Jawang, U. (2021). Penilaian Status Kesuburan Dan Pengelolaan Tanah Sawah Tadah Hujan Di Desa Uumbu Pabal Selatan, Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 421–427. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.3.421>.
- Putradinantyo, A., Kundarto, M., Arbiwati, D., & Sudarto, L. (2020). Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kakao Dan Tanaman Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Tanah Dan Air (Soil And Water Journal)*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.31315/jta.v17i1.3993>
- Rosmarkam, A., & Yuwono, N.W. (2002). Ilmu Kesuburan Tanah. Kanisius, Jakarta.
- Rajiman. (2020). Pengantar Pemupukan. Yogyakarta: Dipublish..
- Ritung, S., Nugroho, K., Mulyani, A., & Suryani, E. (2011). Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian (Edisi Revisi). In *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian*. Bogor. 168 Hal.
- Sari, A. N., Muliana, M., Yusra, Y., Khusrizal, K., & Akbar, H. (2022). Evaluasi Status Kesuburan Tanah Sawah Tadah Hujan Dan Irigasi Di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroekoteknologi*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.29103/jimatek.v1i2.8467>
- Sulakhudin, Denah Suswati, dan Sutarman Gafur. (2017). *Jurnal Pedon Tropika Edisi 1 Vol 3 (106-114)*. 3(106–114).
- Yamani, A. 2010. Kajian tingkat kesuburan tanah pada hutan lindung gunung Sebatung di Kabupaten Kota Baru Kalimantan Selatan. *Jurnal Hujan Tropis* (29): 32-37.